



الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

<https://www.path-2-happiness.com/id>



الآن أهلاً بالرسول
الآن أهلاً بالرسول

Nabi dan Rasul

Kandungan

Nabi dan Rasul

Apakah manusia butuh kepada Rasul

Hakikat Nabi dan Rasul

Mukjizat Kenabian

Pokok ajaran Rasul

Sekilas sejarah Ulil Azmi dari kalangan Rasul

Nabi dan Rasul

Apakah manusia butuh kepada Rasul

Allah menciptakan manusia berada dalam fitrah yang lurus, memberikan mereka akal agar dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Namun karena akal manusia terbatas dan dapat dipengaruhi oleh hawa nafsu dan kepentingan pribadi, bahkan bisa saling berselisih dan kontradiksi, bisa jadi sebagian memandang suatu hal itu baik sementara yang lain menganggapnya buruk, bahkan terkadang seorang berubah pendapatnya sesuai perubahan waktu dan tempat. Jika akal ini tidak mampu mengetahui apa yang tersembunyi darinya berupa kejadian atau ilmu yang belum yang belum dipelajarinya atau apa yang terdapat dalam diri seseorang, tentu ia lebih tidak mampu lagi mengetahui Sang Pencipta, kehendak, perintah dan larangan-Nya, apalagi manusia tidak dapat mengambil informasi langsung dari Allah Ta'ala. Allah berfirman: **{Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana}** [QS. Asy Syura:51]

Oleh karena itu, Allah Azza wa Jalla memilih manusia terbaik dari kalangan Rasul dan Nabi untuk menjadi duta terbaik antara Allah dan hamba-Nya. Allah Ta'ala berfirman: **{Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat}**[QS. Al Haj:75]



Bersikap sederhanalah

Hingga di puncak kejayaannya, Muhammad tetap menjaga kesederhanaannya, ia tidak senang jika masuk ke sebuah ruangan lalu orang-orang berdiri untuk menyambutnya atau berlebihan dalam menyambutnya

Washington Irving

Diplomatik dan sastrawan Amerika



Mereka membimbing manusia kepada Penciptanya, mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya, sehingga manusia tidak punya alasan lagi di hadapan Allah setelah diutusnya para Rasul. Allah Ta'ala berfirman: **{(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana}** [QS. An Nisa:165]

Diutusnya Rasul kepada manusia adalah karunia terbesar yang Allah berikan kepada hamba-Nya, agar mengajarkan mereka apa yang baik bagi mereka dan mensucikannya. Allah Ta'ala berfirman: **{Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata}** [QS. Ali Imran:164]

Sungguh karunia yang sangat besar ketika Dia mengutus seorang Rasul, dan Rasul ini **{Dari kalangan mereka}** Karunia ini semakin nyata dengan diutusnya seorang Rasul dari sisi-

Nya, menyampaikan firman Allah yang Maha Mulia, memperkenalkan mereka Zat Allah dan sifat-Nya yang Mulia serta hakikat Ketuhanan dan karakteristiknya, kemudian menyampaikan kepada mereka tentang manusia sebagai hamba yang lemah dan kecil di hadapan Allah, kehidupannya, gerak-geriknya, beliau mengajaknya kepada hal yang dapat menghidupkannya, kepada apa yang dapat memperbaiki hati dan kondisinya, mengajak mereka kepada surga-Nya yang luasnya seluas

langit dan bumi, bukankah beliau sebagai luapan karunia yang mengalir melalui nikmat, kemuliaan dan karunia ini?! Bahkan beliau mensucikan, membersihkan dan mengangkat derajat mereka, mensucikan hati, pandangan dan perasaan mereka, mensucikan rumah, harga diri dan shalat mereka, mensucikan kehidupan, masyarakat dan peraturan mereka, membersihkan mereka dari kotoran syirik, mitos dan dongeng palsu serta tradisi dan adat yang rendah dan melecehkan martabat manusia, mensucikan mereka dari kotoran kehidupan jahiliyah yang menodai perasaan, syiar-syiar, tradisi, nilai-nilai moral dan pemahaman, karena jahiliyah tetap jahiliyah, setiap jahiliyah memiliki kotoran tanpa mengenal waktu dan tempat. ketika hati manusia hampa dari akidah ilahiah yang mengontrol pandangannya dan hampa dari syariat -yang terpancar dari akidah ini- yang mengontrol kehidupannya maka ia akan ditempati oleh kejahiliyahan dengan berbagai bentuknya, maka menjadi keharusan menyelamatkan manusia dari jahiliyah ini, baik jahiliyah kuno maupun jahiliyah moderen yang telah terjelma di dalamnya karakter jahiliyah kuno dalam bidang akhlak, sosial dan pandangan terhadap tujuan kehidupan manusia! Kendati ilmu teknologi dan indutri semakin maju dan kehidupan semakin makmur. {Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata} [QS. Al u mu'ah:2].



Tersesat dalam persepsi dan keyakinan, tersesat dalam konsep hidup, tersesat dalam arah dan tujuan, tersesat dalam tradisi dan perilaku, tersesat dalam peraturan dan realitas, tersesat dalam kemasyarakatan dan akhlak...

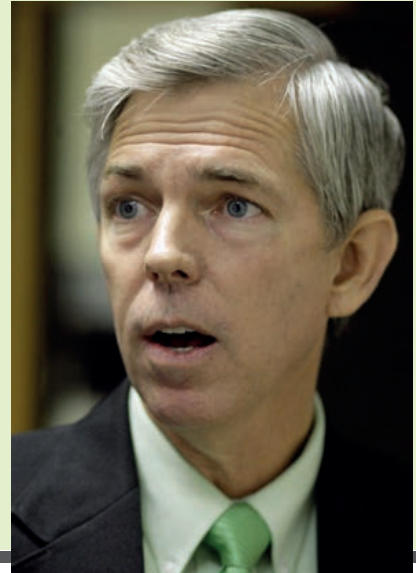
Manusia buas jika tidak

Dalam sebuah studi statistik di salah satu universitas Amerika yang dipublikasi bersama buku "Amerika shalat atau tidak?" oleh David Barton:

- 80% wanita amerika pernah mengalami pelecehan seksual sedikitnya sekali dalam hidupnya!
- Jumlah wanita yang dilecehkan setiap hari lebih dari 1900 orang, akibatnya sekitar 30% dari wanita Amerika telah hamil, atau aborsi atau melahirkan di umur 14 tahun.
- 61% kasus pelecehan terhadap wanita berumur di bawah 18 tahun.
- 29% kasus pelecehan terhadap anak-anak di bawah umur 11 tahun.

David Barton

Penulis asal Amerika



Hakikat Nabi dan Rasul

Merupakan hikmah Allah Ta'ala bahwa Dia mengutus seorang rasul dari kalangan mereka. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka} [QS. An Nahl:43]

Dan menggunakan bahasa yang digunakan oleh kaumnya agar mereka memahami ucapannya. Allah Ta'ala berfirman: {Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana}[QS. Ibrahim:4].

Para nabi dan rasul memiliki akal sempurna, fitrah sehat, jujur, amanah, terjaga dari segala hal yang merusak pribadi manusia, sehat jasmani. Allah Ta'ala telah memuji diri dan akhlakunya, mereka adalah manusia paling sempurna akhlakunya, terbersih jiwanya, paling dermawan, Allah Ta'ala mengumpulkan segala bentuk akhlak mulia padanya, budi pekerti luhur, sebagaimana Ia memberikannya sifat santun, ilmu, toleran, dermawan, berani dan adil, agar tampil berbeda dengan kaumnya dalam hal akhlak, karena para rasul adalah manusia terbaik di antara makhluknya. Ia memilihnya untuk memikul tugas menyampaikan risalah dan amanah. Allah Ta'ala berfirman: {Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan} [QS. Al An'am:124]

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)} [QS. Ali Imran:33]

Dan Ia berfirman tentang nabi Isa -alahissalam- {(Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh"} [QS. Ali Imran:45-46]

Muhammad terkenal di kalangan kaumnya dengan gelar "orang jujur dan amanah" sebelum diutus sebagai rasul. Dan Allah Ta'ala telah menyebutkan sifatnya dalam firman-Nya: {Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung} [QS. Al Qalam:4]

Walaupun Allah Ta'ala telah memberikan sifat mulia kepada para nabi dan rasul namun mereka tetap sebagai manusia yang mengalami apa yang dialami manusia lain. Mereka juga lapar, sakit, tidur, makan, menikah dan wafat. Allah Ta'ala berfirman: {Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan} [QS. Ar Ra'd:38]

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula)} [QS. Az Zumar:30]

Dan Ia berfirman kepada Rasul-Nya, Muhammad: {Sedang kamu

menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya} [QS. Al Aha b:38]

Oleh karena itu, bisa jadi mereka dianiaya atau dibunuh atau diusir dari negerinya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraissy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya} [QS. Al Anfal:30]

Namun, pada akhirnya mereka akan menang dan berkuasa di dunia dan di akhirat



Mukjizat Kenabian

Nabi dan Rasul yang Allah Ta'ala utus kepada manusia diberikan mukjizat yang membuktikan kebenaran ajarannya dan menegaskan bahwa mereka benar adalah utusan Allah, sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak membenarkan dan mentaatinya. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata} [QS.al Hadid:25]

Mukjizat para nabi banyak ragamnya sebagai penguat kebenaran mereka. Diantaranya yang terpenting adalah:

Allah Ta'ala menguatkan para nabi dan rasul dengan mukjizat, yaitu sesuatu yang Allah berikan kepada nabi dan rasul-Nya berupa perkara-perkara luar biasa yang tidak mampu dilakukan manusia, diantaranya mukjizat nabi Musa—'alaissalam- ketika tongkatnya berubah menjadi seekor ular besar. Allah Ta'ala berfirman: {Apakah itu yang di tangan kananmu, hai Musa? Berkata Musa: "Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya,



dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya". Allah berfirman: "Lemparkanlah ia, hai Musa!" Lalu dilemparkannyalah tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat. Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula, dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia ke luar menjadi putih cemerlang tanpa cacad, sebagai mukjizat yang lain (pula), untuk Kami perlihatkan kepadamu sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Kami yang sangat besar" [QS. Thaha:17-23]

Dan mukjizat nabi Isa -'alaissalam- ketika beliau menyembuhkan orang buta dan orang yang berpenyakit kusta dengan izin Allah. Allah Ta'ala berfirman melalui ucapan Maryam ketika diberi kabar gembira tentang Isa -'alaissalam-: {Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun". Allah berfirman (dengan perantaraan jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendakinya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia. Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil. Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu{aku membuat untuk kamu dari tanah

berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman. Dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) daripada Tuhanmu. Karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus”} [QS. Ali Imran:47-51]

Dan mukjizat terbesar Nabi Muhammad adalah Al Qur'an Al 'Adh'im, padahal beliau adalah seorang buta huruf, tidak dapat membaca dan menulis. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain”. Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang kepada manusia dalam Al Quran ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari(nya)} [QS. Al Isra:88-89]



Mukjizat abadi

Mukjizat-mukjizat para nabi sebelum nabi Muhammad pada kenyataannya adalah mukjizat temporal, sementara kita dapat namakan Al Qur'an sebagai mukjizat abadi, karena pengaruhnya berlaku terus menerus, sangat mudah bagi setiap orang beriman kapan dan di manapun untuk melihat mukjizat ini dengan hanya membaca Al Qur'an, dan pada mukjizat ini kita dapat alasan yang cukup memuaskan mengapa Islam tersebar dengan luas, penyebaran ini yang tidak diketahui penyebabnya oleh orang-orang Eropa, karena mereka tidak mengetahui Al Qur'an, atau mereka hanya mengenalnya melalui terjemahan-terjemahan yang tidak memberi denyut kehidupan, terlebih lagi bahwa ia tidak akurat

Etienne Dinier

Pelukis dan pemikir asal Perancis

Dan mukjizat-mukjizat lain yang dimiliki oleh para nabi dan rasul.

Dengan mengekstrapolasi mukjizat-mukjizat yang dimiliki oleh para nabi dan rasul, kita dapat masuk dalam tiga kategori: ilmu, kekuatan dan kekayaan. Informasi tentang perkara-perkara gaib dan masa lampau serta masa depan, seperti ketika nabi Isa menginformasikan kaumnya tentang apa yang akan mereka konsumsi dan simpan di rumahnya, berita tentang kisah umat-umat terdahulu oleh Rasulullah, demikian juga berita tentang ujian dan tanda-tanda hari kiamat yang akan terjadi di masa akan datang, semua itu masuk dalam kategori ilmu. Merubah tongkat menjadi ular, menyembuhkan orang buta dan penyakit kusta, menghidupkan orang mati, Allah menjaga Nabi Muhammad dari kejahatan manusia, semua itu masuk dalam kategori kekuatan.

Allah berfirman: {Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir} [QS. Al Maidah:67]

Ketiga kategori mukjizat ini: ilmu, kemampuan dan kekayaan, tidak sempurna kecuali milik Allah Ta'ala.

1. Nabi-nabi yang datang terdahulu mengabarkan tentang kedatangan nabi-nabi yang akan diutus setelahnya.

Diantara bukti kebenaran seorang Nabi adalah bahwa nabi-nabi yang datang terdahulu mengabarkan tentang kedatangan nabi-nabi yang akan diutus setelahnya. Allah Ta'ala telah mengambil perjanjian dari seluruh nabi, jika Muhammad diutus pada masanya maka ia harus beriman kepadanya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu} [QS. Ali Imran:81]





Nasrani yang benar

Agama Nasrani yang ingin dikembalikan oleh Muhammad kepada asalnya yang bersih sebagaimana yang disebarkan oleh Isa al Masih berbeda dengan ajaran-ajaran rahasia yang disebarkan oleh Paulus dan kesalahan-kesalahan fatal yang yang disisipkan ke dalamnya oleh sekte-sekte nasrani. Harapan dan cita-cita Muhammad agar keberkahan agama nabi Ibrahim tidak hanya khusus bagi kaumnya, tapi meliputi seluruh manusia, dan agamanya menjadi perantara jutaan manusia untuk mendapat petunjuk dan kemajuan, kalau bukan karena agama ini niscaya mereka akan terus tenggelam dalam kekejaman dan kebiadaban, dan niscaya tidak akan ada persaudaraan sebagaimana yang diterapkan dalam agama Islam

Leitner

Orientalis Inggeris

2. Melihat kondisi para nabi:

Para nabi dan rasul berdialog dengan kaumnya dan berinteraksi dengannya, dengan demikian manusia dapat mengenal perilakunya dan mengetahui kejujurannya. Ketika mereka memfitnah Maryam yang suci dan nabi Allah, Isa -alahimas salam-beriz na, Allah Ta'ala menampakkkan kebenarannya. Allah Ta'ala berfirman: {Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pez na", maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?" Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) a kat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali}

[QS. Maryam:27-33]



Demikianlah, Isa -alahis salam- berbicara pada masa bayi. Dahulu, kaum Qurays memberi gelar rasulullah, Muhammad, dengan nama “orang jujur dan terpercaya” sebelum beliau diutus sebagai nabi, karena beliau orang yang jujur lagi amanah. Al Qur’an telah menjelaskan hal itu, agar dijadikan bukti kebenaran beliau. Pribadi, kehidupan dan kelakuan beliau sebagai bukti nyata kebenarannya. {Katakanlah: “Jika Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu”. Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya?} [QS. Yunus:16]

1. Memperhatikan dakwah para rasul

Termasuk bukti kenabian: terdapat kesamaan dalam pokok ajaran seluruh nabi dan rasul, setiap rasul mengajak bertauhid kepada Allah ‘Azza wa dlla, karena inilah tujuan Allah menciptakan makhluk dan mengutus rasul. Allah Ta’ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: “Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku”} [QS. Al Anbiya:25]

Dan firman-Nya: {Dan tanyakanlah kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum kamu: “Adakah Kami menentukan tuhan-tuhan untuk disembah selain Allah Yang Maha Pemurah?”} [QS. Az Zukhruf:45]

Dan firman-Nya juga: {Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu”, maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)} [QS. An Nahl:36]

Kesaksian benar

Muhammad tidak pernah mengklaim dirinya memiliki sifat ketuhanan atau kekuatan luar biasa, justru sebaliknya, ia sangat antusias menyatakan dirinya hanyalah seorang rasul yang diciptakan oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada manusia



Rom Landau

Seniman dan
Kritikus Inggeris



Nabi Muhammad juga mengajak kepada perkara ini. Seorang rasul adalah manusia biasa, hanya saja ia dimuliakan dan mendapatkan keutamaan dengan wahyu. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan

seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya} [QS. Al Kahfi:118]

Ia tidak mengajak kepada kekuasaan atau kepemimpinan. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?} [QS. Al An'am:50]

Ikhlas untuk Allah

Walau Muhammad adalah pemimpin Jazirah Arab, namun beliau tidak pernah memikirkan gelar-gelar, tidak juga berusaha memanfaatkannya, beliau tetap dalam kondisinya, merasa cukup sebagai utusan Allah dan membantu ummat Islam, beliau membersihkan rumahnya sendiri, memperbaiki sepatunya dengan tangannya, dermawan, bakti, bagaikan angin yang berhembus, berbuat baik terhadap orang miskin dan susah yang datang kepadanya dengan apa yang dimilikinya, dan harta miliknya sering sedikit, hampir-hampir tidak mencukupinya

Evelyn Cobold

Bangsawan Inggeris

Dan juga tidak meminta upah dari manusia atas dakwahnya. Allah Ta'ala mengabarkan tentang para nabi-Nya (Nuh, Hud, Shaleh, Luth dan Syu'aib) bahwa mereka berkata kepada kaumnya: {Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam} [QS. Asy Syu'ara:109,127,145,164,180]

Dan Rasulullah berkata kepada kaumnya: {Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan} [QS. Shad:86]

1. Pertolongan Allah kepada mereka

U ga termasuk bukti kebenaran nabi dan rasul bahwa Allah menolong dan menjaga mereka. Karena, tidak masuk akal seorang mengaku bahwa ia seorang nabi atau rasul lalu ia dusta dalam pengakuannya kemudian Allah menolong dan menjaganya serta menjadikan dakwahnya tersebar, atau tidak diturunkan azab dan siksaan kepadanya!. Allah Ta'ala berfirman: {Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung} [QS. An Nahl:116]

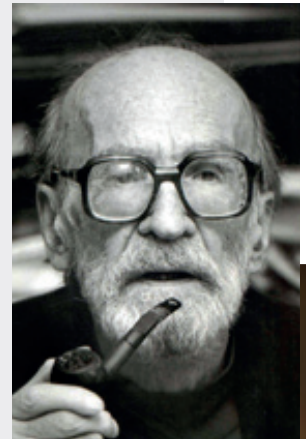
Dan firman-Nya: {Seandainya dia (Muhammad) mengada-kan sebagian perkataan atas (nama) Kami, niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya} [QS. Al Haqqah:44-46]

Aku hanyalah manusia biasa seperti kalian

Muhammad adalah benar-benar sebagai profil sejarah, kalau bukan karena jasanya, Islam tidak dapat tersebar dan bertambah, ia tidak segan-segan untuk berulang kali menyatakan bahwa ia adalah manusia biasa seperti orang lain yang juga akan mati, dan ia mengharap maaf dan ampunan dari Allah Ta'ala, dan sebelum meninggal ia ingin membersihkan nuraninya dari segala kesalahan yang dilakukannya, lalu ia berpidato di atas mimbar dan berkata: "Wahai ummat Islam, jika aku pernah memukul seseorang diantara kalian maka ini punggungku, silahkan ia membalasnya, atau ada yang pernah aku ambil hartanya maka hartaku jadi miliknya

Henry Siroya

Orientalis Perancis





Pokok ajaran Rasul

Pokok ajaran para nabi dan rasul satu. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

{Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)} [Q.S. Asy Syura:13]

Oleh karena itu, agama para nabi satu, sebagaimana firman Allah Ta'ala: {Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan} [QS. Al Mukminun:51-52]

Walaupun dalam hukum syariat terdapat perbedaan, Allah Ta'ala berfirman: {Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang} [QS. Al Maidah:48]

Uka syariat tidak sesuai dengan pokok ajaran itu maka ia akan keluar dari lingkaran hikmah, maslahat dan rahmat. Bahkan mustahil syariat menyelisihinya. Allah Ta'ala berfirman: {Andaikata kebenaran itu menurut hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya} [QS. Al Mukminun:71]

Termasuk perkara yang disepakati antara para rasul dan misi dakwah: Iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab suci, rasul, hari akhir dan takdir yang baik dan yang buruk. Allah Ta'ala berfirman: {Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali} [QS. Al Baqarah:285].

Perintah menyembah Allah semata dan tidak berbuat syirik pada-Nya, mensucikan-Nya dari pasangan, anak, serikat, tandingan, permisalan, dan peribadatan kepada berhala-berhala. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku"}[QS. Al Anbiya:25]

Demikian juga perintah untuk mengikuti jalan-Nya dan tidak mengikuti jalan-jalan yang menyelisihinya, perintah menunaikan janji, takaran dan timbangan, berbakti kepada kedua orang tua, berlaku adil kepada seluruh manusia, jujur dalam ucapan dan perbuatan, mengharamkan perbuatan keji yang lahir maupun batin, perbuatan dosa dan melampaui batas, mengharamkan membunuh anak dan jiwa tanpa alasan yang dibenarkan, melarang riba dan memakan harta anak yatim, melarang sikap mubazir, sombong dan mengambil harta orang lain dengan cara yang batil.

Iman terhadap hari akhir; setiap manusia yakin bahwa suatu saat ia akan mati dan tidak dapat mengelak darinya, namun ke mana tempatnya setelah mati nanti? Apakah ia akan bahagia atau celaka?. Setiap nabi dan rasul telah menyampaikan dan mengingatkan kaumnya bahwa mereka akan dibangkitan setelah mati dan akan menemui balasannya, jika perbuatannya baik maka ia akan mendapatkan balasan yang baik pula dan jika buruk amalannya maka ia akan mendapatkan keburukan juga. Dan perkara ini -yaitu hari pembalasan dan perhitungan amal- diakui oleh akal sehat dan didukung oleh syariat ilahi. Allah yang Maha Pencipta, Maha Kuasa, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana tidak akan menciptakan makhluk-Nya sia-sia dan membiarkannya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka} [QS. Shad:27]

Namun Ia menciptakan makhluk-Nya untuk sebuah hikmah yang agung dan tujuan yang mulia. Allah Ta'ala berfirman: {Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku} [QS. Adz Dzariyat:56]

Tidak pantas bagi Tuhan Yang Maha Bijaksana memperlakukan sama antara orang yang taat kepada-Nya dengan orang yang bermaksiat kepada-Nya. Dia berfirman: {Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?} [QS. Shad:28]

Oleh karena itu, merupakan kesempurnaan hikmah dan keagungan-Nya adalah Ia membangkitkan makhluk nanti pada hari kiamat agar membalas setiap manusia berdasarkan amalan perbuatannya, Ia memberi ganjaran orang yang berbuat baik dan menghukum orang yang berbuat buruk. Allah Ta'ala berfirman: {agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil.

Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka} [QS. Yunus:4]

Oleh karena itu, betapa mudah bagi-Nya menghidupkan manusia setelah matinya untuk menghitung amalan perbuatannya, bukankah Dia Yang Maha Suci telah menciptakan langit dan bumi?! ũ ka Ia menciptakan makhluk tanpa ada contoh sebelumnya, bukankah Ia maha mampu menghidupkan kembali makhluk itu?! Allah Ta'ala berfirman: {Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya (bahkan) sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu} [QS. Al Ahqaf:33]

Dan firman-Nya: {Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui} [QS. Yasin:81]

Yang Maha Mampu menciptakan sesuatu tentu lebih mampu mengembalikannya. Allah Ta'ala berfirman:

{Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nya-lah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. Ar Rum:27]

Asal usul yang bersih

Islam bukan agama baru yang datang dari Muhammad, tapi ketika ia tersebar di muka bumi, enam ratus tahun setelah nabi Isa al Masih diangkat ke langit, ia menyebarkan kembali wahyu yang terdapat dalam agama-agama samawi yang lampau dan ia mengembalikannya ke asal usulnya yang bersih dan murni, seluruh nabi yang Allah utus adalah muslim dan ajaran-ajaran mereka selalu sama

Deborah Potter

Wartawan Amerika



Bahkan telah terjadi dalam kehidupan dunia ini makhluk yang telah mati dihidupkan kembali dengan izin Allah di hadapan nabi Ibrahim -'alahis salam-. Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. Al Baqarah:260]

Demikian juga terjadi di tangan nabi Isa atas iiz n Allah. Allah Ta'ala berfirman: {(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) diwaktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seiz n-Ku. Dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seiz n-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata} [QS. Al Maidah:110]

Tauhid yang benar

Rasul Arab, Muhammad, mengajak dengan suara yang menggambarkan hubungan kuat dengan Tuhannya, mengajak penyembah berhala dan pengikut agama nasrani dan yahudi yang telah menyimpang kepada akidah tauhid yang sangat jernih, ia rela masuk dalam perang terbuka dengan sebagian paham primitif manusia yang menggiring seseorang kepada perbuatan menyekutukan Sang pencipta dengan tuhan-tuhan lain



Laura Vichea Vaglier

Orientalis Italia

Sekilas sejarah Ulil Azmi dari kalangan Rasul

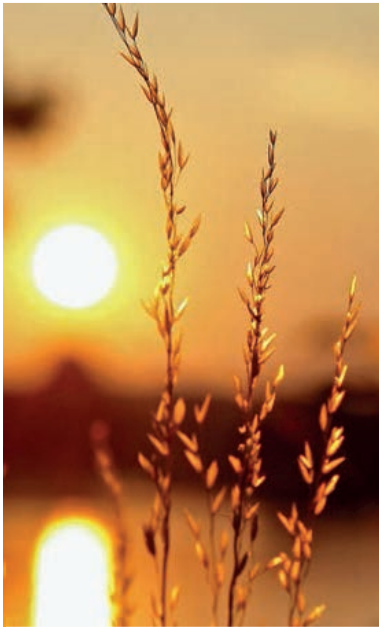
Dahulu manusia berada di atas petunjuk kemudian mereka berselisih lalu Allah mengutus para rasul untuk mengajar manusia dan memberi peringatan kepadanya: {Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata} [QS. Al Jumu'ah:2]

Namun manusia terbagi menjadi dua golongan terhadap dakwah para rasul, satu kelompok membenarkan rasul dan beriman kepadanya dan kelompok yang satu lagi mendustakan rasul dan menolak mereka dan ajarannya, mereka mendustakannya secara a lim.

{Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus} [QS. Al Baqarah:213]

Mereka mendustakannya karena mengikuti hawa nafsunya {Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong; maka beberapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh?} [QS. Al Baqarah:87]

Allah Ta'ala telah perintahkan untuk beriman kepada seluruh rasul {Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan}



kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya"} [QS. Al Baqarah:136]

Dan Dia menjanjikan kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat bagi siapa yang beriman kepada para rasul, sebaliknya, Dia mengancam bagi siapa yang menolak dan berpaling akan dijadikan merugi dan celaka di dunia sebelum di akhirat. Allah Ta'ala berfirman tentang orang yang beriman: {Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang} [QS. Al Maidah:56]

Dan firman-Nya juga: {(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik} [QS. Ar Ra'd:28-29]

Dan tentang orang yang menolak para rasul, Ia berfirman: {dan bukanlah kamu kira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan (Allah dari mengazab mereka) di bumi ini, sedang tempat tinggal mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan sungguh amat jeleklah tempat kembali itu} [QS. An Nur:57]

Dan setiap nabi ada musuh-musuhnya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). ũ kalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan} [QS. Al An'am:112]

Kemudian orang-orang yang mendustakan rasul, mereka mengganggu nabi-nabinya, memusuhi dan menjeleknya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan tidak datang seorang rasulpun kepada mereka, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya} [QS. Al Hijr:11]

Dan firman-Nya: {Dan tiada seorang nabipun datang kepada mereka

melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya} [QS. Az Zukhruf:7]

Dan firman-Nya juga: {Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka balasan (a^a b) olok-olokan mereka} [QS. Al An'am:10]

Mereka mengancamnya akan mengusirnya dari negerinya atau memaksa mereka kembali kepada agamanya. Allah Ta'ala berfirman: {Orang-orang kafir berkata kepada Rasul-rasul mereka: "Kami sungguh-sungguh akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu kembali kepada agama kami". Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka: "Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang a^a lim itu} [QS. Ibrahim:13]

Ancamannya berujung kepada usaha pembunuhan: {dan tiap-tiap umat telah merencanakan makar terhadap rasul mereka untuk menawanannya} [QS. Gafir:5]

Yakni: untuk membunuhnya. Bahkan ada diantara mereka sampai membunuh nabinya: {Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong; maka beberapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh?} [QS. Al Baqarah:87]

Kemudian setelah itu Allah membinasakan orang-orang yang mendustakan rasul dan memenangkan agama rasul, sebagaimana dalam firman-Nya: {Allah telah menetapkan: "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang". Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa} [QS. Al Mujadilah:21]

Dan firman-Nya: {Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul. (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan} [QS. Ash Shaffat:172]

Dan Allah menyelamatkan para nabi dan rasul-Nya dari musuh-musuhnya, sebagaimana dalam firman-Nya: {Dan telah Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu selalu bertakwa} [QS. An Naml:53]



Marcel Boisard
Pemikir asal Perancis

Dari sumber yang sama

Tidak termasuk ajaran Muhammad menggugurkan agama yang diturunkan sebelumnya, justeru ia membenarkannya dan membatalkan penyimpangan-penyimpangan yang disisipkan pada kitab-kitab suci samawi, ia ditugaskan untuk membersihkan ajaran para rasul terdahulu dari segala penyimpangan, menjabarkan dan menyempurnakannya agar sesuai dengan seluruh manusia sepanjang waktu dan tempat

Dan firman-Nya: {Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa}[QS. Fishshilat:18]

Setiap nabi diutus kepada kaumnya dengan membawa hal yang sesuai dengan kondisi **a** mannya dan memperbaiki taraf kehidupannya serta mensucikannya. Maka siapa yang mendustakan satu orang rasul, itu sama saja ia mendustakan seluruh rasul. Siapa yang tidak beriman kepada nabi Isa -alahis salam- maka pada hakikatnya ia tidak beriman kepada nabi Musa -alahis salam-. Kemudian Muhammad -shallallahu alahi wa sallam- datang menghapus ajaran nabi Isa -alahis salam-. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu} [QS. Al Maidah:48]

Maka siapa yang tidak beriman kepada nabi Muhammad pada hakikatnya ia tidak beriman kepada nabi Isa.

Dan nabi Muhammad adalah nabi penutup dari seluruh nabi dan rasul pada setiap kaum dan **a** man, tidak pada **a** man tertentu saja atau untuk kaum tertentu saja, karena jika tidak demikian maka manusia akan tersesat tanpa ada bantuan wahyu dan Pencipta langit dan bumi. Maka nabi Muhammad datang sebagai penutup para nabi dan rasul. Allah Ta'ala berfirman: {Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu} [QS. Al Aha b:40]



Bagaimana sejarah Nabi dan Rasul yang merupakan sejarah manusia?

Kami tidak membedakan diantara mereka

Al Qur'an al Karim adalah satu-satunya kitab suci yang mengakui seluruh kitab suci samawi lain, sementara seluruh kitab-kitab itu saling menolak satu sama lain

Bashir Shad
Misionaris asal
India

Kita mulai sejak Allah berkehendak untuk menciptakan manusia hingga dikeluarkannya nabi Adam dari surga dan turun ke bumi {Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka

menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan}

orang-orang yang kafir. Dan Kami berfirman: “Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang **z** lim. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: “Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan”. Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Kami berfirman: “Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya} [QS. Al Baqarah:30-39]

Kemudian, ketika manusia berselisih dan melenceng dari hidayah dan kebenaran, Allah mengutus rasul-rasul-Nya, maka rasul datang silih berganti dengan membawa syariat masing-masing: {Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya} [QS. Asy Syura:13]

Nabi-nabi dan rasul-rasul Allah datang silih berganti, dari nabi Idris, nabi Nuh hingga nabi Ibrahim, nabi Ismail, nabi Musa, nabi Isa dan nabi Muhammad -semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada mereka semua-.

Allah Ta'ala telah menceritakan kepada kita kisah dan berita mereka, di sini kita akan sebutkan sedikit tentang kisah sebagian diantara mereka, karena kisah mereka penuh dengan pelajaran bagi orang yang berakal. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman} [QS. Yusuf:111]

Diantaranya:

1. Nabi Nuh -alahis salam:-

sebelumnya kaumnya adalah orang-orang beriman, mereka menyembah Allah semata dan mengimani hari akhir serta melakukan

perbuatan-perbuatan kebaikan. Kemudian generasi itu wafat sehingga membuat manusia sedih karena mereka adalah orang-orang shaleh dan berakhlak mulia. Lalu mereka membuat patung-patung serupa orang-orang shaleh itu dan memberinya nama: Wadd, Suwa', Yaguts, Ya'uq dan Nasr. Dan manusia pun merasa dekat dengan patung-patung itu dan menjadikannya simbol bagi orang-orang shaleh yang telah wafat tersebut. Penduduk kota itu mengagungkan patung-patung itu dengan maksud mengagungkan orang-orang yang telah wafat itu. Waktu terus berlalu hingga generasi itu wafat lalu datang generasi baru yang menambahkan bentuk pengagungan kepada patung-patung itu dengan tunduk di hadapannya. patung-patung itu mendapatkan tempat dalam hati generasi itu berupa pengkultusan. Hingga akhirnya datang generasi berikutnya menyembahnya dan beranggapan bahwa ia adalah Tuhan-tuhan yang harus disembah dan tunduk di hadapannya. mereka menyembahnya dan sangat banyak diantara mereka yang sesat.

Pada saat itulah Allah mengutus kepada mereka nabi Nuh untuk mengajak mereka je jalan yang benar dan melarang mereka menyembah berhala-berhala, ia mengajaknya untuk menyembah hanya kepada Allah. Nabi Nuh datang kepada kaumnya: {"Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia"} [QS. Al Mukminun:23]

Namun mereka mendustakannya dan tidak menerima ajakannya, maka beliau memperingatkannya dengan aza Allah Ta'ala dan berkata: {"Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa aza b hari yang besar"} [QS. Asy Syu'ara:135]

Dan mereka menjawab: {"Pemuka-pemuka dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata"} [QS. Al A'raf:60]

Dan nabi Nuh berkata kepada mereka: {Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikitpun tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam. Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui"} [QS. Al A'raf:61-62]

Kaumnya heran dengan perkataan nabi Nuh dan berkata: "Kau hanyalah seorang manusia biasa seperti kami, bagaimana bisa kamu menjadi seorang rasul dari sisi Allah?! Padahal orang-orang yang mengikutimu hanyalah orang-orang hina lagi rendah. Dan kamu tidak punya jasa terhadap kami, kamu tidak lebih kaya dari kami atau lebih tinggi jabatannya dari kami. Kami sangka kalian hanya berdusta dalam pernyataan itu. Lalu mereka saling bercakap: {Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di

antara}{kaumnya menjawab: “Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kamu. Dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang kami yang dahulu. Ia tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang berpenyakit gila, maka tunggulah (sabarlah) terhadapnya sampai suatu waktu} [QS. Al Mukminun:24-25]

Mereka saling memotivasi untuk menyembah berhala: {Dan mereka berkata: “Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa’, yaghuts, ya’uq dan nasr} [QS. Nuh:23]

Kemudian nabi Nuh berkata kepada mereka: {Dan apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepada kamu peringatan dari Tuhanmu dengan perantaraan seorang laki-laki dari golonganmu agar dia memberi peringatan kepadamu} [QS. Al A'raf:63]

Nabi Nuh berusaha menggunakan cara lembut dan halus namun kaumnya semakin membangkang. Beliau terus mengajaknya setiap waktu hingga beliau berkata: {Nuh berkata: “Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri} [QS. Nuh:5-7]

Beliau mengajak kaumnya dengan menggunakan segala cara yang memungkinkan: {kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam, maka aku katakan kepada mereka: ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun} [QS. Nuh:9-19]

Kemudian mereka membuat-buat alasan murahan dan berkata: {Mereka berkata: “Apakah kami akan beriman kepadamu, padahal yang mengikuti kamu ialah orang-orang yang hina?”} [QS. Asy Syua'ra:111]

Lalu nabi Nuh menjawabnya dengan bahasa halus dan mengingatkan: {Nuh menjawab: “Bagaimana aku mengetahui apa yang telah mereka kerjakan?”} [QS. Asy Syua'ra:112]

Dan berkata kepada mereka: {Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, kalau kamu menyadari} [QS. Asy Syua'ra:113]

Dan juga berkata: {Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang

yang beriman (QS. Asy Syua'ra:114), Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman} [QS. Hud:29]

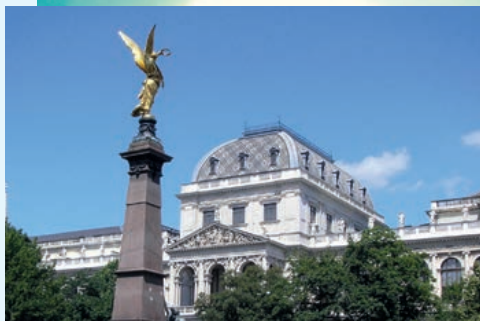
Bagaimana mungkin aku menolak orang-orang beriman kepadaku, mereka telah menolong dan membantuku menebarkan dakwah?! Dan beliau berkata kepadanya: {Dan (dia berkata): “Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mengusir mereka. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran? (QS. Hud:30), “Aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan} [QS. Asy Syu'ara:115]

Aku mengingatkan manusia semua tanpa membedakan antara orang bangsawan dan orang biasa, orang kaya dan orang miskin, orang dewasa dan anak-anak, orang kulit hitam dan kulit putih..., ketika kaumnya tidak memiliki lagi argumen dan tidak mampu menanggapi argumen yang disebutkan nabi Nuh, mereka mulai mengancamnya akan melemparnya dengan batu: {Mereka berkata: “Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan termasuk orang-orang yang dilempar batu”} [QS. Asy Syu'ara:116]

Dan ketika nabi Nuh yakin bahwa mereka tidak akan menerima argumentasi dan tidak mendapatkan petunjuk, beliau bermohon kepada Allah untuk menyelamatkannya dari orang-orang pembangkang: {Nuh berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku} [QS. Asy Syu'ara:117] {maka itu adakanlah suatu keputusan antarku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku} [QS. Asy Syu'ara:118]

Ketika nabi Nuh mengingatkan kaumnya dari azab Allah jika mereka terus menerus dalam kekufuran, mereka berkata sambil mengejek: {Maka datangkanlah kepada kami azab yang kamu ancamkan kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar} [QS. Hud:32]

Kemudian nabi Nuh menjawab mereka: “hal ini bukan wewenangku” {Nuh menjawab: “Hanyalah Allah yang akan mendatangkan azab itu kepadamu jika Dia menghendaki (QS. Hud:33) Dan tidaklah bermanfaat}



Agama penutup

Muhammad adalah seorang rasul yang membawa islam, dengan demikian ia adalah mata rantai terakhir dari rantai para rasul yang memikul misi besar

Wolf Baron Nader

Dosen di universitas Austria

kepadamu nasehatku jika aku hendak memberi nasehat kepada kamu}{
}[QS. Hud:34]

Lalu Allah Ta'ala mewahyukan kepadanya: {Bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja), karena itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan} [QS. Hud:36]

Argumen telah selesai, alasan telah habis, dakwah telah lama berlangsung, hampir sepuluh abad lamanya, nabi Nuh telah putus asa terhadap mereka, lalu beliau berdoa kepada Allah Ta'ala dengan berseru: {Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir} [QS. Nuh:26-27]

Maka Allah mewahyukan kepadanya untuk membuat kapal {Lalu Kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah pandangan dan petunjuk Kami} [QS. Al Mukminun:27]

Maka ia membuatnya {Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya} [QS. Hud:38]

Menghina nabi

"Nabi Nuh bekerja di kebun, dan di samping tanaman lain, ia juga menanam pohon anggur hingga membuahkan anggur dan membuat arak darinya lalu meminumnya hingga mabuk, kemudian Ham, anaknya, mempermainkannya dan membuka auratnya, namun kedua orang saudara Ham menutupkan kain pada ayahnya, ketika nabi Nuh siuman dan mengetahui perbuatan Ham, ia melaknat Kan'an anak Ham dan berkata kepadanya bahwa ia akan jadi budak saudara-saudaranya dan memberkati Sam dan Yafits (sifr al takwin, bab sepuluh) Talmud Babilonia menyebutkan dalam kitab Sanhedrin halaman 70 bahwa Kan'an atau Ham mengebiri nabi Musa dan melakukan kekejian kepadanya!!
Sungguh tidak mungkin nabi yang mulia melakukan perbuatan seperti itu!



Dan nabi Nuh menjawabnya dengan penuh adab dan lemah lembut {“U ka kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami)} [QS. Hud:38]

Kemudian beliau mengancamnya menakut-nakutinya terhadap Allah {“Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh az b yang menghinakannya dan yang akan ditimpa az b yang kekal”}[QS. Hud:39]

Dan beliau bekerja dengan sungguh-sungguh hingga rampung pekerjaan kapalnya. Kemudian Allah Ta’ala memerintahkan nabi Nuh untuk mengangkut orang-orang beriman bersamanya di atas kapal dan satu pasang dari setiap hewan bernyawa: {Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman: “Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman”. Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit}[QS. Hud:40]

Lalu beliau mengangkut orang-orang beriman dan satu pasang dari setiap yang bernyawa: {Dan Nuh berkata: “Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya”. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang}[QS. Hud:41]

Ketika nabi Nuh dan orang-orang beriman serta hewan-hewan yang bersamanya naik ke kapal dan masing-masing mengambil tempatnya, langit menumpahkan hujan lebat dan mata air-mata air memancarkan air yang sangat banyak {Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan. Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku, Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai belasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh)} [QS. Al Qamar:11-14]

Nabi Nuh melihat anaknya yang tidak beriman sedang mencari jalan untuk menyelamatkan diri agar tidak ikut tenggelam, beliau memanggilnya: {“Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir”} [QS. Hud:42]

Namun anaknya enggan untuk beriman dan enggan untuk menerima nasehat ayahnya, ia berkata kepada nabi Nuh: {“Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!”} [QS. Hud:43]

Nabi Nuh memandangnya dengan penuh rasa kasihan dan berkata: {“Tidak ada yang melindungi hari ini dari az b Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang”} [QS. Hud:43]

Dan ketika {Gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka

Sombong dan distorsi sejarah

Pada abad pertengahan, orang-orang nasrani dalam tulisan-tulisannya merasa yakin dengan pembagian etnis manusia yang terdapat dalam sifr al takwin dan mereka menambahkan padanya pembagian kasta baru, maka keyakinan yang berlaku adalah bahwa pemuka agama dan orang-orang suci berasal dari keturunan Sam, kesatria perang berasal dari keturunan Yafits dan orang-orang miskin berasal dari keturunan Ham yang semuanya adalah anak-anak nabi Nuh. Sampai-sampai Pada tahun 1964, senator Amerika, Byrd Robert, dari Virginia Barat, beralasan dengan kisah nabi Nuh tersebut untuk melegitimasi pemberlakuan kebijakan diskriminasi etnis di Amerika



jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan} [QS. Hud:43]

Nabi Nuh merasa kasihan kepada anaknya, lalu ia memohon kepada Allah Ta'ala agar menyelamatkan anaknya karena Allah Ta'ala telah berjanji menyelamatkan keluarganya. Nabi Nuh berkata: {“Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar. Dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya”} [QS. Hud:45]

Kemudian Allah yang telah menjanjikan keselamatan bagi keluarganya yang shaleh menjawab: {“Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik”} [QS. Hud:46]

Tidak ada perantara dalam masalah agama, dia itu bukan termasuk keluargamu, tidak ada gunanya kedudukannya sebagai anakmu selama ia tidak beriman dan bertauhid

kepada Allah.

Dan setelah air menutupi seluruh permukaan bumi dan semua orang kafir telah binasa: {“Hai bumi telanlah airmu”} [QS. Hud:44]

Maka surutlah air yang memancar dari bumi, dan dikatakan kepada langit: {“Dan hai langit (hujan) berhentilah”} [QS. Hud:44]

Langit pun berhenti menurunkan hujan {Dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit u di} [QS. Hud:44]

Yaitu gunung tempat kapal itu berlabuh, dan diwahyukan kepada nabi Nuh: {“Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkatan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu”} [QS. Hud:48] Kemudian nabi Nuh turun dari kapal dan diikuti oleh orang-orang beriman yang bersamanya, mereka membangun sebuah kota, menanam tumbuhan, melepaskan hewan-hewan yang terangkut bersamanya, dan mulailah bumi dihidupkan serta manusia beranak cucu dan berkembang biak.

2. Nabi Ibrahim -alahis salam-

Nabi Ibrahim -alahis salam- adalah nabi tauhid, hal ini tampak jelas dalam biografinya, oleh karena itu Allah menyebutkan sifatnya dalam firman-Nya: {Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan)} [QS. An Nahl:120]

Beliau dibesarkan di tengah-tengah orang musyrik, bahkan ayahnya salah satu diantara pembuat berhala, pelayan dan menyembahnya. Nabi Ibrahim berdialog dengan ayahnya dan kaumnya: {Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aaz r, “Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata”}[QS. Al An'am:74]

Beliau mengingkari kesyirikan kaumnya dengan argumen kuat, ia memperhatikan ciptaan Allah Ta'ala yang menjadi tanda kebesaran-Nya: {Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: “Inilah Tuhanku”, tetapi tatkala bintang itu tenggelam}[QS. Al An'am:76]

Yakni bintang-bintang terbenam {dia berkata: “Saya tidak suka kepada yang tenggelam”. Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit}{[QS. Al An'am:-76-77]

Yakni terbit di ufuk dan ia melihat orang-orang menyembahnya {dia berkata: “Inilah Tuhanku!”}[QS. Al An'am:77]

Sebagai bentuk pengingkaran terhadap perbuatan kaumnya, terheran melihat menyembahnya, sambil mencari kesempatan {Tetapi setelah bulan itu terbenam}[QS. Al An'am:77]

Yakni bersembunyi di bawah ufuk, beliau menghadap kepada kaumnya dan berkata: {“Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat”. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit}[QS. Al An'am:77-78]

Dan melihat kaumnya tunduk di hadapan matahari {dia berkata: “Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar”}[QS. Al An'am:78]

Sebagai bentuk pengingkaran terhadap perbuatan kaumnya, terheran dengannya, bagaimana bisa mereka menjadikan matahari sebagai sembah?!

{Maka tatkala matahari itu terbenam} [QS. Al An'am:78]

Dan bersembunyi dari pandangan, beliau mendatangi orang-orang yang menyembah matahari itu dan berkata kepadanya: {"Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan}

[QS. Al An'am:78-79]

Beliau senantiasa menasehati ayahnya dan melarangnya melakukan kesyirikan, semua itu beliau lakukan dengan lemah lembut, penuh adab dan menggunakan logika {"Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha



Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi syaitan”} [QS. Maryam:42-45]

Namun sangat disayangkan, ayahnya membalasnya dengan keras {Berkata bapaknya: “Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama”} [QS. Maryam:46]

Dan nabi Ibrahim tetap menghadapinya dengan penuh adab, kasih sayang dan lemah lembut Berkata Ibrahim: “Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku a{kan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku”} [QS. Maryam:47-48]

Nabi Ibrahim terus mengajak ayah dan kaumnya kepada Allah, mentauhidkannya dan mencapakkan kesyirikan, tapi kaumnya tidak memenuhi ajakan nabi Ibrahim dan terus larut dalam kesyirikan {Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: “Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku”. Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembah-sembahan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?”. Bagaimana aku takut kepada sembah-sembahan yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak mempersekutukan Allah} [QS. Al An'am:80-81]

Dan pada kesempatan lain ia berkata kepada mereka: {Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: “Apakah yang kamu sembah?”} [QS. Asy Syu'ara:70]

Kemudian mereka menjawab: {Mereka menjawab: “Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya”} [QS. Asy Syu'ara:71] {Berkata Ibrahim: “Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)?, (72) atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?”} [QS. Asy Syu'ara:72-73]

Namun jawaban konyol dari mereka yang disebabkan mereka tidak menggunakan akal dan logika serta hanya taklid buta adalah: {Mereka menjawab: “(Bukan karena itu) sebenarnya kami mendapati nenek moyang kami berbuat demikian”}[QS. Asy Syu'ara:74]

Kemudian beliau menjawabnya dengan tauhid murni, dengan argumen yang masuk akal dan ilmiah {Ibrahim berkata: “Maka apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah, kamu”} Kemudian beliau



menjawabnya dengan tauhid murni, dengan argumen yang masuk akal {sembah, kamu} dan nenek moyang kamu yang dahulu?, karena sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan Semesta Alam, (yaitu Tuhan) Yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku, dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan

dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku, dan Yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat". (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan, dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat} [QS. Asy Syu'ara:75-86]

Ketika datang hari raya mereka dan raja beserta penduduk kota keluar ke padang pasir untuk merayakan ritual hari raya di sana, nabi Ibrahim tidak ikut bersama mereka. Ketika mereka semua telah pergi: {Lalu mereka berpaling daripadanya dengan membelakang. (90) Kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: "Apakah kamu tidak makan? Kenapa kamu tidak menjawab?" Lalu dihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat)} [QS. Ash shaffat:90-93]

Ketika mereka kembali, mereka dapati berhala-berhalanya telah hancur, bagaimana mungkin ia menjadi Tuhan-tuhan sementara ia tidak dapat membela diri?! Mereka datang dengan bergegas: {Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang **a** lim". Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim". Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan". Mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?"} [QS. Al Anbiya:59-62]

Maka beliau menjawab dengan argumen yang kuat {Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara"} [QS. Al Anbiya:63]



Lalu mereka ciut di hadapan argumen itu {Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: “Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)”, kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): “Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak

dapat berbicara”} [QS. Al Anbiya:64-65]

Dan beliau kembali balas dengan argumen kuat {Ibrahim berkata: Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?” Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami?} [QS. Al Anbiya:66-67]

Kemudian mereka ingin melampiaskan amarahnya kepadanya ketika mereka kehilangan akal, argumen dan logika serta bukti: {Mereka berkata: “Bakarliah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak”} [QS. Al Anbiya:68]

Tapi Allah menyelamatkannya:{ Kami berfirman: “Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim”, mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi} [QS. Al Anbiya:69-70]

Setelah Allah menyelamatkannya, beliau kembali dan mengajak dialog dengan rajanya {Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: “Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan”} [QS. Al Baqarah:258]

Di hadapan argumen yang jelas dan nyata ini datang bantahan yang konyol: {Orang itu berkata: “Saya dapat menghidupkan dan mematikan”} [QS. Al Baqarah:258]

Nabi Ibrahim -alaihis salam- tidak menanggapi dalam jawabannya yang ngawur dan keluar dari pembahasan dialog dengan mengatakan bahwa ia mampu membunuh seseorang atau membebaskannya {Ibrahim berkata: “Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat,” lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang **z** lim} [QS. Al Baqarah:258]

Dan tampaklah jelas kelemahan argumen dan bukti-bukti serta logika

mereka, dan setelah dialog beliau ingin melihat dengan mata kepala Allah menciptakan makhluk dan menghidupkannya {Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati”. Allah berfirman: “Belum yakinkah kamu?” Ibrahim menjawab: “Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: “(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): “Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera”. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. Al Baqarah:260]

Dan Allah Ta’ala memerintahkan Ibrahim dan Ismail untuk mensucikan Baitullah di Mekkah dari kesyirikan dan berhala {Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i’tikaf, yang ruku’ dan yang sujud”. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): “Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang} [QS. Al Baqarah:125-128]



Masjid Ibrahim al Khalil dalam Masjid Ibrahim di kota al Khalil, Palestina

3. Nabi Musa -alaihis salam-

Orang-orang Bani Israil mendiskusikan diantara mereka apa yang mereka dapatkan dari nabi Ibrahim bahwa akan lahir dari keturunannya seorang pemuda yang nantinya raja Mesir binasa di tangannya, dan berita ini tersebar luas di kalangan Bani Israil hingga sampai ke telinga Fir'aun, lalu sebagian gubernurnya menyampaikan hal itu kepadanya. Maka ia perintahkan untuk membunuh seluruh anak laki-laki dari kalangan Bani Israil sebagi bentuk waspada akan datangnya pemuda itu. Pada saat itu orang-orang Bani Israil hidup di bawah tekanan dan kezaliman Fir'aun {Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan} [QS. Al Qashash:4]

Dan Allah Ta'ala ingin memberi karunia kepada orang-orang lemah dari kalangan Bani Israil {Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi). dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu} [QS. Al Qashash:5-6]

Kendatipun Fir'aun telah berusaha menghalangi kedatangan Musa, sampai-sampai ia mengutus beberapa orang bersama dukun beranak mengecek keberadaan wanita-wanita hamil dan mengetahui waktu persalinannya, sehingga tidaklah seorang wanita melahirkan anak laki-laki kecuali langsung disembelih oleh algojo, namun Allah Ta'ala ingin memperlihatkan Fir'aun dan Haman serta pasukannya apa yang mereka khawatirkan.

Ketika ibu nabi Musa melahirkannya: {Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan

janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul} [QS. Al Qashash:7]

Ia mengkhawatirkannya, maka ia meletakkannya dalam kotak dan melemparnya ke laut {Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah} [QS. Al Qashash:8]

Dan isteri Fir'aun merasa suka dengan Musa {Dan berkatalah isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. dan janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari}

[QS. Al Qashash:9]

Adapun ibu Musa: {Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah). Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya, dan Kami

cegah Musa dari menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?". Maka kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya} [QS. Al Qashash:10-13]

Dan nabi Musa -alaih salam- tumbuh dewasa di rumah sang z lim, Fir'aun {Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah



Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya). Musa berdoa: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". Maka Allah mengampuninya, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Musa berkata: "Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa"} [QS. Al Qashash:14-17]

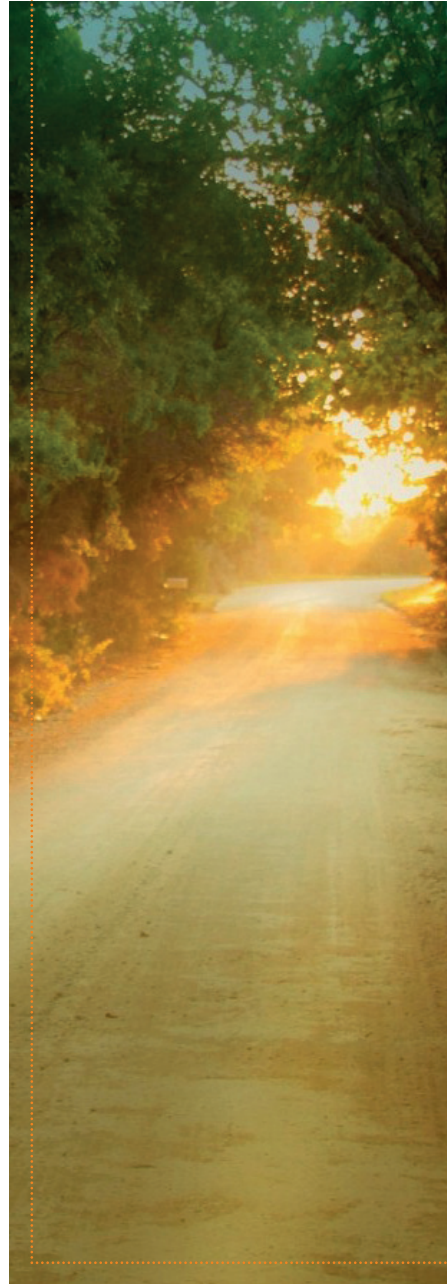
Tapi, setelah beliau membunuh musuhnya dan musuh seorang dari Bani Israil {Karena itu, jadilah Musa di kota itu merasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir (akibat perbuatannya), maka tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan kepadanya. Musa berkata kepadanya: "Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)". Maka tatkala Musa hendak memegang dengan keras orang yang menjadi musuh keduanya, musuhnya berkata: "Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini), dan tiadalah kamu hendak menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian". Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata: "Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini) sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasehat kepadamu". Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang a lim itu"} [QS. Al Qashash:18-21]



Maka ia keluar dari Mesir menuju Madyan {Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: “Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?” Kedua wanita itu menjawab: “Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya”. Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: “Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku”} [QS. Al Qashash:22-24]

Kemudian kedua putri nabi Syu'aib -alahis salam- mengabarkan ayahnya tentang kondisinya, maka nabi Syu'aib mengutus salah seorang putrinya untuk menemui nabi Musa -alahis salam- {Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: “Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan) mu memberi minum (ternak) kami”} [QS. Al Qashash:25]

Dan nabi Musa sampai kepada nabi Syu'aib {Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: “**ā** nganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang **ā** lim itu”} [QS. Al Qashash:25]



Ketika putrinya melihat amanah nabi Musa -alahis salam- {Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”} [QS. Al Qashash:26]

Maka nabi Syu'aib meminta kepada nabi Musa {Berkatalah dia (Syu'aib): “Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu Insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik”. Dia (Musa) berkata: “Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan”} [QS. Al Qashash:27-28]

Ketika nabi Musa menyelesaikan waktu yang disepakati bersama, beliau berangkat bersama keluarganya {Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung ia berkata kepada keluarganya: “Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan”} [QS. Al Qashash:29]

Pada saat itulah diwahyukan kepadanya {Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: “Ya Musa, sesungguhnya aku adalah Allah, Tuhan semesta alam. dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Kemudian Musa diseru): “Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman. Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu bila ketakutan, maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik”} [QS. Al Qashash:30-32]

Tapi nabi Musa -alaihis salam- takut kepada Fir'aun disebabkan ia telah membunuh musuhnya dan kendala pada lidahnya {Musa berkata: “Ya Tuhanku sesungguhnya aku, telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku. Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku”} [QS. Al Qashash:33-34]

Dan ia memohon kepada Allah untuk mengangkat saudaranya, Harun sebagai pembantunya {dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikankanlah dia sekutu dalam urusanku, supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau, dan banyak mengingat Engkau. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami”. Allah berfirman: “Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa”} [QS. Thaha:29-36]

Ketika keduanya menemui Fir'aun dan menyampaikan kepadanya misin, yaitu mengajaknya kepada ibadah hanya kepada Allah Ta'ala semata tanpa syirik kepadanya dan membebaskan tawanan dari kalangan Bani Israil yang berada dalam kekuasaan dan tindasannya serta membiarkan mereka menyembah Tuhannya dengan bebas dan mentauhidkan-Nya serta berdoa kepada-Nya. Tapi Fir'aun sombong dan malah melakukan kea liman dan melampaui batas serta memandang remeh kepada nabi Musa dengan mengatakan kepadanya: {“Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu. Dan kamu telah berbuat suatu perbuatan yang telah kamu lakukan itu dan kamu termasuk golongan orang-orang yang tidak membalas guna”} [QS. Asy Syu'ara:18-19]

Maka nabi Musa menjawabnya: {“Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang khilaf”} [QS. Syu'ara:20]

Yakni: sebelum aku diberi wahyu dan turun kepadaku{“Lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul”} [QS. Syu'ara:21]

Kemudian beliau menanggapi Fir'aun yang mengungkit-ungkit kebaikan dan jasanya dalam memelihara nabi Musa: {"Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israil"} [QS. Asy Syu'ara:22]

Yakni: jasa yang kamu sebutkan itu bahwa kamu telah berbuat baik kepadaku, padahal aku hanya seorang dari Bani Israil dibandingkan dengan perbudakan terhadap seluruh masyarakat Bani Israil dalam menjalankan pekerjaan dan pelayanan kepadamu. Kemudian Fir'aun bertanya tentang Tuhan yang disembah oleh nabi Musa: {Fir'aun bertanya: "Siapa Tuhan semesta alam itu?"} [QS. Asy Syu'ara:23]

Nabi Musa memberi jawaban yang cukup memuaskan: {Musa menjawab: "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya (Itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya"} [QS. Asy Syu'ara:24]

Lalu Fir'aun mulai mengejek: {Berkata Fir'aun kepada orang-orang sekelilingnya: "Apakah kamu tidak mendengarkan?"} [QS. Asy Syu'ara:25]

Namun nabi Musa terus menjalankan dakwahnya tanpa mempedulikan siapa pun {Musa berkata (pula): "Tuhan kamu dan Tuhan nenek-nenek moyang kamu yang dahulu"} [QS. Asy Syu'ara:26]

Dan Fir'aun semakin congkak: {Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila"} [QS. Asy Syu'ara:27]

Tapi rasul Allah, Musa, tidak mundur sedikitpun {Musa berkata: "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya: (Itulah Tuhanmu) jika kamu mempergunakan akal"} [QS. Asy Syu'ara:28]

Fir'aun sang diktator sombong yang telah kehabisan argumentasi, akal dan logika mulai menggunakan ancaman: {Fir'aun berkata: "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu {salah seorang yang dipenjarakan"} [QS. Asy Syu'ara:29]

Sebagaimana nabi Musa tidak gentar dengan ejekan terhadap dakwahnya, demikian juga ancaman tidak membuatnya mundur, beliau menjawab: {Musa berkata:

“Dan apakah (kamu akan melakukan itu) kendatipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu (keterangan) yang nyata?” Fir’aun berkata: “Datangkanlah sesuatu (keterangan) yang nyata itu, jika kamu adalah termasuk orang-orang yang benar”. Maka Musa melemparkan tongkatnya, lalu tiba-tiba tongkat itu (menjadi) ular yang nyata. Dan ia menarik tangannya (dari dalam bajunya), maka tiba-tiba tangan itu jadi putih (bersinar) bagi orang-orang yang melihatnya] [QS. Asy Syu'ara:30-33]



Maka Fir’aun takut manusia beriman kepadanya {Fir’aun berkata kepada pembesar-pembesar yang berada sekelilingnya: Sesungguhnya Musa ini benar-benar seorang ahli sihir yang pandai, ia hendak mengusir kamu dari negerimu sendiri dengan sihirnya; maka karena itu apakah yang kamu anjurkan?” Mereka menjawab: “Tundalah (urusan) dia dan saudaranya dan kirimkanlah ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (ahli sihir), niscaya mereka akan mendatangkan semua ahli sihir yang pandai kepadamu”} [QS. Asy Syu'ara:34-37]

Setelah Fir’aun menyaksikan segala bukti-bukti nyata, ia sombong, berdusta dan enggan {Dan sesungguhnya Kami telah perlihatkan kepadanya (Fir’aun) tanda-tanda kekuasaan Kami semuanya maka ia mendustakan dan enggan (menerima kebenaran). Berkata Fir’aun: “Adakah kamu datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami (ini) dengan sihirmu, hai Musa? Dan kamipun pasti akan mendatangkan (pula) kepadamu sihir semacam itu, maka buatlah suatu waktu untuk pertemuan antara kami dan kamu, yang kami tidak akan menyalahinya dan tidak (pula) kamu di suatu tempat yang pertengahan (letaknya). Berkata Musa: “Waktu untuk pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik”. Maka Fir’aun meninggalkan (tempat itu), lalu mengatur tipu dayanya, kemudian dia datang} [QS. Thaha:56-60]



Nabi Musa khawatir mereka ditimpa azab {Berkata Musa kepada mereka: “Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa”. Dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan} [QS. Thaha:61]

Lalu mereka berselisih, sebagian mengatakan: ini bukan seperti ucapan penyihir {Maka mereka berbantah-bantahan tentang urusan mereka di antara mereka dan mereka merahasiakan percakapan (mereka)} [QS. Thaha:62]

Tapi mereka kembali lagi dan mayoritas mereka mengatakan {Mereka berkata: “Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak menyalpkan kedudukan kamu yang utama. Maka himpunkanlah segala daya (sihir) kamu sekalian, kemudian datanglah dengan berbaris. dan sesungguhnya beruntunglah orang yang menang pada hari ini} [QS. Thaha:63-64]

{Berkata Musa: “Silahkan kamu sekalian melemparkan”. Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka} [QS. Thaha:66]

Nabi Musa khawatir para tukang sihir itu mempengaruhi orang-orang {Maka Musa merasa takut dalam hatinya} [QS. Thaha:67]

Dan datang kepadanya perintah dari Allah {Kami berkata: “janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. “Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang”} [QS. Thaha:68-69]

{Dan Kami wahyukan kepada Musa: “Lemparkanlah tongkatmu!”. Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan} [QS. Al A'raf:117-118]

Dan sebuah kejutan {Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah} {mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud. Mereka berkata: “Kami beriman kepada Tuhan semesta alam. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun”} [QS. Al A'raf:119-122]

{Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: “Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa”} [QS. Thaha:70]

Dan reaksi Fir'aun adalah ancaman konyol {Berkata Fir'aun: “Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi i'zin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma”} [QS. Thaha:71]

Namun jawaban mereka sangat mengejutkannya dan sebagai bukti bagaimana iman berbuat terhadap orang beriman {Mereka berkata: “Tidak ada kemudharatan (bagi kami); sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami, sesungguhnya kami amat menginginkan bahwa Tuhan kami akan mengampuni kesalahan kami, karena kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman”} [QS. Asy Syu'ara:50-51]

Dan Fir'aun terus menindas orang-orang beriman sehingga Allah menghukumnya dan orang-orang yang bersamanya {Dan sesungguhnya Kami telah menghukum (Fir'aun dan) kaumnya dengan (mendatangkan) musim kemarau yang panjang dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran. Kemudian apabila datang kepada mereka kemakmuran, mereka berkata: “Itu adalah karena (usaha) kami”. Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan orang-orang yang besertanya. Ketahuilah, sesungguhnya kesialan mereka itu adalah ketetapan dari Allah, akantetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuil} [QS. Al A'raf:130-131]

Tetapi mereka tidak beriman dan tidak juga bertaubat {Mereka berkata: “Bagaimanapun kamu mendatangkan keterangan kepada kami untuk menyalib kami dengan keterangan itu, maka kami sekali-kali tidak akan beriman kepadamu”. (132) Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu,

katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa} [QS. Al A'raf:132-133]

Tatkala mereka kewalahan {Dan ketika mereka ditimpa **azab** (yang telah diterangkan itu) merekapun berkata: "Hai Musa, mohonkanlah untuk kami kepada Tuhamnu dengan (perantaraannya) kenabian yang diketahui Allah ada pada sisimu. Sesungguhnya jika kamu dapat menghilangkan **azab** itu dan pada kami, pasti kami akan beriman kepadamu dan akan kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu". Maka setelah Kami hilangkan **azab** itu dari mereka hingga batas waktu yang mereka sampai kepadanya, tiba-tiba mereka mengingkarinya} [QS. Al A'raf:134-135]

Ketika mereka tidak penuhi sedikitpun apa yang mereka ucapkan dan janjikan, bahkan mereka ingkar janji {Kemudian Kami menghukum mereka, maka Kami tenggelamkan mereka di laut disebabkan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami itu} [QS. Al A'raf:136]

Dan ketika penduduk Mesir larut dalam kekufuran dan kesombongannya karena mengikuti rajanya, Fir'aun, dan menyelisihi nabi Allah dan rasul-Nya, Musa bin Imran -alaih salam-, dan Allah Ta'ala telah menegakkan bukti-bukti nyata dan kuat terhadap penduduk Mesir, memperlihatkan kepada mereka perkara-perkara luar biasa yang membuat pandangan terperanjat dan mengherankan akal, namun demikian mereka tidak berhenti dan kembali, tidak ada yang beriman kecuali sebagian kecil dari kaum Fir'aun, para tukang sihir dan seluruh masyarakat Bani Israil. Dan mereka menyembunyikan keimanannya karena takut kepada **keazaban** liman dan kebengisan Fir'aun, dan Allah mewahyukan kepada nabi Musa dan saudaranya, nabi Harun -alaihimas salam-, untuk menyiapkan rumah-rumah bagi kaumnya yang berbeda dengan rumah-rumah pengikut Fir'aun, agar mereka dalam keadaan siap berangkat jika datang perintah untuk pergi dan mereka saling mengenal tempat tinggalnya dan agar mereka beribadah kepada Allah di dalamnya {Dan

Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: “Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman”}

[QS. Yunus:87]

Kemudian Allah mewayuhkan kepada nabi Musa {Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: “Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli”} [QS. Asy Syu'ara:52]

Namun balasan Fir'aun adalah {Kemudian Fir'aun mengirimkan orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke kota-kota. (Fir'aun berkata): “Sesungguhnya mereka (Bani Israil) benar-benar golongan kecil, dan sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita, dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga”}

[QS. Asy Syu'ara:53-56]

Dan Allah berkehendak {Maka Kami keluarkan Fir'aun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air, dan (dari) perbendaharaan dan kedudukan yang mulia, demikianlah halnya dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israil} [QS. Asy Syu'ara:57-59]

Lalu mereka mengejar Bani Israil {Maka Fir'aun dan bala tentaranya dapat menyusuli mereka di waktu matahari terbit} [QS. Asy Syu'ara:60]

Ketika mereka sampai ke Bani Israil {Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa: “Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul”} [QS. Asy Syu'ara:61]

Akan tetapi jawaban nabi Musa dipenuhi rasa yakin kepada Allah, mengenal dan tawakkal kepada-Nya {Musa menjawab: “Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku”} [QS. Asy Syu'ara:62]

Hidayah dan rahmat Allah pun datang {Lalu Kami wahyukan kepada Musa: “Pukullah lautan itu dengan tongkatmu”. Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain. Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya. Dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukjizat) dan tetapi adalah kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang} [QS. Asy Syu'ara:63-68]

Dan di saat yang genting ini {Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka)} [QS. Yunus:90]

Di sini, Fir'aun telah yakin bahwa ia akan mati tenggelam {Hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)"} [QS. Yunus:90]

Namun ia terlambat, maut telah datang menjemputnya {Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan} [QS. Yunus:91]

Dan Allah menyempurnakan nikmat-Nya bagi Bani Israil dengan ditenggelamkannya musuhnya. Ketika mereka telah melewati lautan {Dan Kami seberangkan Bani Israil ke seberang lautan itu, maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani Israil berkata: "Hai Musa. buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)"} [QS. Al A'raf:138]

Yakni: permintaan orang bodoh setelah diberi karunia berupa keselamatan dari bahaya Fir'aun dan pasukannya {Musa menjawab: "Sesungguh-nya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan)". Sesungguhnya mereka itu akan dihancurkan kepercayaan yang dianutnya dan akan batal apa yang selalu mereka kerjakan} [QS. Al A'raf:138-139]

Kemudian nabi Musa -alaihis salam- pergi ke tempat dan waktu yang dijanjikan oleh Allah {Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan} {jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan"} [QS. Al A'raf:142]



Dan Allah berbicara dengan nabi Musa, Ia berbicara khusus kepadanya dan memilihnya jadi seorang rasul {Allah berfirman: “Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) kamu dan manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur”} [QS. Al A'raf:144]

Dan Allah memberinya karunia berupa peringatan dan Taurat yang berisi hukum-hukum Allah {Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu; maka (Kami berfirman): “Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik} [QS. Al A'raf:145]

Setelah beliau menyempurnakan waktu yang telah dijanjikan dan Tuhannya memberinya Taurat, nabi Musa kembali ke kaumnya, tiba-tiba beliau dapati mereka {Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa anak lembu itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? Mereka menjadikannya (sebagai sembanan) dan mereka adalah orang-orang yang zalim. Dan setelah mereka sangat menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa mereka telah sesat, merekapun berkata: “Sungguh jika Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami, pastilah kami menjadi orang-orang yang merugi”} [QS. Al A'raf:148-149]

Berita itu membuat nabi Musa sangat terpukul {Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: “Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu? Dan Musapun melemparkan luh-luh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: “Hai anak ibuku, sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah} {kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim”. Musa berdoa: “Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang”} [QS. Al A'raf:150-151]

Dan beliau mengatakan kepada Samiri yang membuat patung anak

lembu {"Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) hai Samiri?"} [QS. Thaha:95]

Lalu ia jawab {Samiri menjawab: "Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, maka aku ambil segenggam dari jejak rasul lalu aku melemparkannya, dan demikianlah nafsuku membujukku"} [QS. Thaha:96]

Nabi Musa menjawabnya dengan tegas untuk mencegah kesyirikan kepada Allah {Berkata Musa: "Pergilah kamu, maka sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan: "d nganlah menyentuh (aku)". Dan sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarnya, dan lihatlah tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan). Sungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu"} [QS. Thaha:97-98]

Kemudian nabi Musa membawa mereka menuju tanah suci setelah mengambil lembaran-lembaran Taurat {Sesudah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) luh-luh (Taurat) itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya} [QS. Al A'raf:154]

Dan ada sebagian dari Bani israil yang tidak menerima isi dari Taurat, maka Allah mengangkat gunung di atas mereka {Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka. (Dan Kami katakan kepada mereka): "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa"} [QS. Al A'raf:171]

Lalu mereka tetap mengambilnya kendati ia adalah petunjuk dan rahmat karena takut akan tertimpa gunung. Dan Bani Israil terus keras kepala terhadap nabi Musa, suatu ketika mereka membunuh seorang kaya dari kalangan Bani Israil, sepupunya sendiri yang datang kepadanya di malam hari dan menyembelohnya! Mereka berselisih dan saling menuduh, setiap orang menyangkal pembunuhan itu. Kemudian mereka mengadukan hal itu kepada nabi Musa dan dengan tidak beradab mereka berkata kepada beliau: "Wahai Musa, jika engkau benar-benar seorang nabi maka tanyalah Tuhanmu"! Maka Allah perintahkan nabi Musa : "Wahai Musa, suruhlah orang-orang Bani Israil untuk mengambil seekor lembu dan menyembelohnya, lalu mereka ambil salah satu anggota tubuh lembu itu dan memukulkannya pada orang yang terbunuh itu, Saya akan



menghidupkannya dan membuatnya berbicara serta menyebutkan siapa yang membunuhnya”. Allah Ta’ala berfirman: {Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh menuduh tentang itu. Dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama ini kamu sembunyikan. Lalu Kami berfirman: “Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina itu!” Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti} [QS. Al Baqarah:72-73]

Kemudian nabi Musa berkata: “Sembelihlah seekor lembu”, sekiranya mereka menyembelih lembu apa saja maka itu sudah cukup, namun mereka mempersulit diri, Allah Ta’ala berfirman melalui lisan nabi Musa: {“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina”. Mereka berkata: “Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?” Musa menjawab: “Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil!”} [QS. Al Baqarah:67]

Kaumnya berkata: {Mereka menjawab: “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina apakah itu”} [QS. Al Baqarah:68]

Mereka mempersulit diri maka Allah mempersulitnya {Musa menjawab: “Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda”} [QS. Al Baqarah:68]

Tidak berumur dan juga tidak muda {Musa menjawab: “Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu”} [QS. Al Baqarah:68]

Lalu mereka semakin mempersulit diri sendiri {Mereka berkata: “Mohonkanlah kepada Tuhanmu

Samiria, pembuat patung lembu

Tidak mungkin nabi Harun yang membuat patung lembu dan mengajak kepada perbuatan syirik, karena seluruh nabi dan rasul mengajak kepada tauhid kepada Allah Ta'ala, siapa yang menukil selain ini maka ia telah merubah kebenaran, seperti yang disebutkan: "Nabi Harun berkata kepada mereka: bukanlah anting-anting emas yang berada pada telinga isteri dan anak-anak kalian dan bawalah kemari. Maka, semua orang membuka anting-anting emas yang berada pada telinga mereka dan membawanya kepada Harun, lalu ia mengambilnya dari tangan mereka dan memahatnya menjadi patung lembu dari emas yang dicairkan, lalu mereka berkata: inilah tuhanmu wahai Israil yang mengangkatmu dari bumi Mesir

untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya"} [QS. Al Baqarah:69]

Padahal Allah tidak meminta kepada mereka warna tertentu dan tidak mempersyaratkan itu {Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya"} [QS. Al Baqarah:69]

Kemudian mereka berembuk di tempat tertutup lalu kembali kepada nabi Musa: {Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)"} [QS. Al Baqarah:70]

Dan nabi Musa menjawabnya: {Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula

untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya". Mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu} [QS. Al Baqarah:71]

Akhirnya mereka keliling ke pelosok-pelosok kampung Bani Israil mencari sapi itu, dan setelah mengalami kesulitan akhirnya mereka mendapatkannya dengan harga mahal, mereka pun menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak laksanakan. Lalu mereka memukulkan bagian dari anggota tubuh sapi itu kepada sang mayat yang mereka perselisihkan tentang pembunuhnya. Mayat itu bangkit dari kuburannya dan hidup kembali dengan izin Allah, lalu nabi Musa bertanya kepadanya: "Siapa yang membunuhmu", ia menjawab: "Orang ini" {Lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina

itu!” Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti} [QS. Al Baqarah:73]

Ketika mereka sampai ke tanah suci, mereka menemui kaum yang bertubuh besar {Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: “Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia mengangkat nabi nabi diantaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorangpun diantara umat-umat yang lain”. Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari kebelakang (karena takut kepada musuh), maka kamu menjadi orang-orang yang merugi. Mereka berkata: “Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar daripadanya. Jika mereka ke luar daripadanya, pasti kami akan memasukinya”} [QS. Al Maidah:20-22]

{Mereka berkata: “Hai Musa, kami sekali sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada didalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti disini saja”} [QS. Al Maidah:24]

Maka Allah mencela mereka akibat keberatan mereka berangkat bersama nabi Musa sehingga Allah menghukumnya dengan membuat mereka tersesat arah akibat meninggalkan jihad dan menyelisihi rasulnya. Lalu nabi Musa berkata: {“Ya Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu”} [QS. Al Maidah:25]

Kemudian Allah mengabulkan permintaannya: {Allah berfirman: “(Jika demikian), maka sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan berputar-putar kebingungan di bumi (padang Tih) itu. Maka janganlah kamu bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu”} [QS. Al Maidah:26]

Pada waktu itu mereka berjalan di muka bumi tanpa arah yang jelas baik di siang hari maupun di malam hari, pagi dan sore.



4. Nabi Isa bin Maryam -alohis salam-

Ayah dari Maryam bernama Imran, seorang ahli ibadah di kalangan Bani Israil, ia berasal dari keturunan Nabi Daud, dari keluarga yang bersih dan suci. Ibunya -ibu Maryam- awalnya tidak pernah hamil, lalu ia berkeinginan memiliki seorang anak. Maka ia bernazir kepada Allah jika ia hamil maka ia akan menjadikan anaknya sebagai seorang ahli ibadah yang berkhidmat di Baitul maqdis {(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazir) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk"} [QS. Ali Imran:35-36]

Dan Allah menerima nazarnya {Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazir) dengan penerimaan yang baik, dan menumbuhkannya sehingga tumbuh yang baik} [QS. Ali Imran:37]

Tumbuh dengan bentuk tubuh yang indah dan enak dipandang, mendidiknya mengikuti jalan orang-orang bahagia dan saleh, oleh karena itu Allah Ta'ala berfirman: {Dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya} [QS. Ali Imran:37]

Allah memberinya karunia berupa pendidik dari kalangan nabi. Disebutkan bahwa ia adalah suami bibinya atau suami saudaranya

Setiap{Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: “Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?” Maryam menjawab: “Makanan itu dari sisi Allah”. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tiada terhingga} [QS. Ali Imran:37]

Sebagai bentuk karomah dan pertolongan dari Allah baginya, Allah memuliakannya, memilihnya, mensucikannya dan menyempurnakannya serta memerintahnya untuk beribadah {Dan (ingatlah) ketika Malaikat (jibril) berkata: “Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk} [QS. Ali Imran:42-43]

Kemudian, ketika Allah menghendaki Isa -alahis salam- lahir, Maryam menyendiri dari keluarganya {Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Quran, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna} [QS. Maryam:16-17]

Maryam khawatir dan menyangka ia berniat jahat kepadanya {Maryam berkata: “Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa”. Ia (jibril) berkata: “Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci”} [QS. Maryam:18-19]

Maryam, wanita perawan, merasa heran {Maryam berkata: “Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!”} [QS. Maryam:20]

Maka malaikat jibril mengabarkannya bahwa ini adalah keputusan Allah dan Ia akan menjadikannya sebagai tanda kebesaran-Nya, dan itu sangat mudah bagi-Nya {jibril berkata: “Demikianlah”. Tuhanmu berfirman: “Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan”} [QS. Maryam:21]

Maka apa yang Allah kehendaki berupa berupa keajaiban yang



menjadi tanda kebesaran-Nya terwujud dengan lahirnya Isa -alahis salam- dari seorang ibu yang suci, yang tidak pernah melakukan perbuatan zina atau perbuatan keji, dan tanpa ayah -sebagai bentuk

Para nabi adalah manusia terbaik

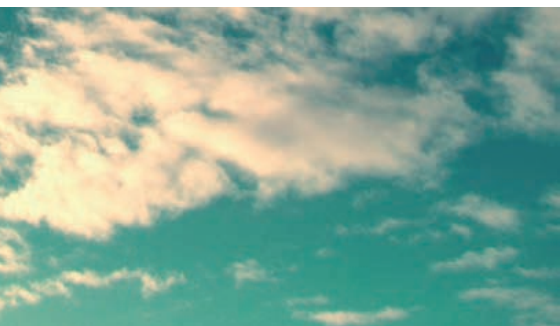
Beberapa penyimpangan terhadap nabi dan rasul Allah, diantaranya menyebutkan bahwa mereka mabuk atau melakukan perzinahan atau memerintahkan untuk membunuh manusia... semua itu adalah penyimpangan yang tidak layak bagi orang-orang yang memiliki akhlak, apalagi mereka adalah manusia-manusia terbaik... mereka adalah nabi-nabi Allah, diantaranya apa yang disebutkan dalam kitab taurat tentang nabi Daud (Samuel 2, 11/2-26), tentang nabi Yusa' bin Nun ('Yasyu', 6/24), tentang nabi Musa (Nomor, 31/14-18) dan lain-lain yang tidak pantas bagi seorang nabi

kasih sayang Allah dan ketetapan-Nya. Kelahirannya menjadi suatu mukjizat dan tanda kebesaran Allah, kondisinya serupa dengan nabi Adam yang tidak memiliki Ayah {Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: “**ad** dilah” (seorang manusia), maka jadilah dia. (Apa yang telah Kami ceritakan itu), itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu} [QS. Ali Imran:59-60]

Ketika ia hamil, ia menjauh dari kaumnya {Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh} [QS. Maryam:22]

Dan kelahiran pun datang {Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: “Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan”} [QS. Maryam:23]

Di sini terjadi sebuah mukjizat lain pada nabi Isa -alahis salam- {Maka ilbril menyerunya dari tempat yang rendah: “**ad** nganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka



makan,minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini”} [QS. Maryam:24-26]

Ketika ia kembali ke kaumnya, ia yang suci mendapatkan sambutan pahit {Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: “Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina”} [QS. Maryam:27-28]

Beliau tidak menanggapi, tapi {Maka Maryam menunjuk kepada anaknya} [QS. Maryam:29]

Mereka menghardiknya dan berkata: {“Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?”} [QS. Maryam:29]

{Berkata Isa: “Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”} [QS. Maryam:30-33]

Namun sekelompok orang dari kaum Yahudi tidak percaya dan menuduh sang wanita suci itu dengan kebohongan besar {Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka





terhadap Maryam dengan kedustaan besar (ẓ na)}
[QS. An Nisa:156]

Mereka menuduh sang wanita suci itu berzina, maka Allah membersihkannya dari tuduhan itu dan berfirman tentangnya: {Dan ibunya seorang yang sangat benar}
[QS. Al Maidah:75]

Ia beriman kepada kenabian dan kerasulan Isa -alahis salam- dan membenarkannya.

Dan Allah memberi karunia-Nya kepada hamba dan rasul-Nya, Isa dan ibunya: {(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: “Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil}
[QS. Al Maidah:110]

Dan Ia menguatkannya dengan sejumlah mukjizāt {Dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: “Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata”. Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut Isa yang setia: “Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku”. Mereka menjawab: Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)"}
[QS. Al Maidah:110-111]

Kemudian orang-orang hawari (pengikut setia nabi Isa) meminta kepadanya untuk berdoa kepada Allah agar Ia menurunkan hidangan dari langit untuknya, Allah Ta'ala berfirman

{(Ingatlah), ketika pengikut-pengikut Isa berkata: “Hai Isa putera Maryam, sanggupkah Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami?”} [QS. Al Maidah:112]

Maka beliau khawatir jika mereka tidak mensyukurinya: {Isa menjawab: “Bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang yang beriman”. Mereka berkata: “Kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati kami dan supaya kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada kami, dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu”}[QS. Al Maidah:112-113]

Kemudian ia berdoa kepada Tuhannya: {Isa putera Maryam berdoa: “Ya Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turannya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rā kilah kami, dan Engkaulah pemberi rezeki Yang Paling Utama”. Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku akan menurunkan hidangan itu kepadamu, barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah (turun hidangan itu), maka sesungguhnya Aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah Aku timpakan kepada seorangpun di antara umat manusia”} [QS. Al Maidah:114-115]

Dan sebagian orang yang diberikan hidangan itu melakukan kekafiran Adapun orang-orang Yahudi dari kalangan Bani Israil yang mendustakan nabi Isa, mereka tetap dalam kekufuran dan kedustaannya serta

Nabi Isa menegaskan dalam Injil bahwa Tuhan Esa

Salah seorang dari penulis datang kepadanya yang ia telah dengarkan mereka saling berdebat, dan ia memandang bahwa ia telah menanggapi dengan baik, maka ia bertanya kepadanya: “Apakah wasiat yang terbaik”, maka Yasu’ menjawab: “Wasiat yang terbaik adalah: dengarkanlah wahai Israil, Tuhan adalah sembah kita, Tuhan yang Esa, maka cintailah Tuhan sebagai sembahamu dengan sepenuh hati, seluruh jiwamu, seluruh pikiranmu dan seluruh kekuatanmu, inilah wasiat terbaik” (Markus, 12/28-35)

melakukan makar kepada nabi Isa {Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya}[QS. Ali Imran:54]

Allah mengabarkannya tentang tipu daya mereka dan bagaimana Allah menyelamatkannya darinya: {(Ingatlah), ketika Allah berfirman: “Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya”} [QS. Ali Imran:55]

Ketika mereka terus menerus mengingkari janji, melakukan kekufuran dan berusaha membunuh para nabi Allah serta menuduh wanita suci, Maryam, dengan tuduhan yang tidak-tidak, Allah berfirman: {Maka (Kami lakukan terhadap mereka beberapa tindakan), disebabkan mereka melanggar perjanjian itu, dan karena kekafiran mereka terhadap keterangan-keterangan Allah dan mereka membunuh nabi-nabi tanpa (alasan) yang benar dan mengatakan: “Hati kami tertutup”. Bahkan, sebenarnya Allah telah mengunci mati hati mereka karena kekafirannya, karena itu mereka tidak beriman kecuali sebahagian kecil dari mereka. Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (ẓ na), dan karena ucapan mereka: “Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah”}[QS. An Nisa:155-157]

Namun Allah menyelamatkannya: {padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya} [QS. An Nisa:157]

Mereka hanya membunuh orang yang mirip dengannya: {tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. An Nisa:157-158]

Allah menyelamatkan hamba dan rasul-Nya, Isa -alahis salam- dan mengangkatnya kepada-Nya {Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di{hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka} [QS. An Nisa:159]

Jadi, inilah kisah Isa bin Maryam yang sesungguhnya. {Itulah Isa putera



Nabi Isa dalam Islam

Ketika aku mempelajari Islam, aku dapati gambaran berbeda tentang Isa al Masih yang menimbulkan pengaruh kuat dalam diriku

Frederic Marc

Uskup agung Johannesburg

Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya. Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: “Jadilah”, maka jadilah ia} [QS. Maryam:34-35]

Allah menjelaskan bahwa tidak pantas bagi-Nya memiliki seorang anak, karena Dia adalah Pencipta segala sesuatu dan Pemiliknya, segala sesuatu butuh kepada-Nya, tunduk dan hina di hadapan-Nya, dan segala apa yang terdapat di langit dan di bumi adalah hamba-Nya, Dia lah Tuhannya, tiada sembahyan yang patut disembah selain-Nya dan tidak ada Tuhan selainnya.

Kitab Injil mengingkari salib dan menyebutkan kenaikan Isa ke langit

- Mereka mengambil batu untuk melemparnya, adapun Yasu', ia bersembunyi dan keluar dari bait salomo melewati mereka dan pergi begitu saja (Yuhanna, 8:59)
- Mereka juga meminta untuk menangkapnya, namun ia lepas dari tangannya (Yuhanna, 10:93)
- Dan ini terjadi agar sempurna apa yang ada dalam al kitab: tidak akan patah tulangnya (Yuhanna, 36:19)
- Yasu' ini adalah yang terangkat ke langit (kisah para rasul, 1:11)



5. Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam-

Nabi Muhammada adalah penutup para nabi dan rasul, nabi Isa - sebagai nabi terakhir dari Bani Israil - mengabarkan akan kedatangannya, Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: “Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)”. Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: “Ini adalah sihir yang nyata”} [QS. Ash shaf:6]

Kabar gembira tentang kedatangannya disebutkan dalam kitab taurat dan injil, Allah Ta'ala berfirman: {(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung} [QS. Al a'raf:157]

Bahkan Allah telah mengambil perjanjian dari para nabi agar mereka beriman kepada nabi Muhammad dan membantunya jika ia diutus sementara mereka masih hidup serta menyampaikan kepada kaumnya tentang hal itu agar berita tentang kedatangannya tersebar di kalangan seluruh



umat manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil{perjanjian dari para nabi: “Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya”. Allah berfirman: “Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?” Mereka menjawab:

“Kami mengakui”. Allah berfirman: “Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu”} [QS. Ali Imran:81]

Al Qur'an telah menyebutkan kabar gembira itu sebagai bukti kebenaran ajaran Muhammad, Allah Ta'ala berfirman: {Berkatalah orang-orang kafir: “Kamu bukan seorang yang dijadikan Rasul”. Katakanlah: “Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu, dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab”} [QS. Ar Ra'd:43]

Dan firman-Nya {Dan sesungguhnya Al Quran itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-kitab orang yang dahulu. Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?} [QS. Asy Syu'ara:186-197]

Dan firman-Nya tentang sikap ahlu kitab yang seharusnya merekalah orang pertama yang beriman kepadanya karena mereka telah mengenalnya sebagaimana mereka mengenal anak-anaknya: {Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Dan sesungguhnya sebahagian diantara mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui} [QS. Al Baqarah:146]



Dan firman-Nya juga: {Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (kitab) yang ada pada mereka, sebahagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah ke belakang (punggung) nya, seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah)} [QS. Al Baqarah:101]

Semua kabar gembira itu sepakat menyebutkan nabi Muhammad dan bahwasanya ia adalah rasul yang telah Allah kabarkan tentang kedatangannya, namun sebagian diantara mereka menyembunyikan kebenaran padahal mereka mengetahuinya, dan mereka meninggalkan apa yang telah disebutkan oleh kitab-kitab sucinya dan menampakkan seakan-akan mereka tidak tahu.

Nabi Muhammad datang membawa ajaran tauhid kepada Allah semata, tanpa ada serikat bagi-Nya, sebagaimana yang dibawa oleh seluruh nabi dan rasul. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku"} [QS. Al Anbiya:25]

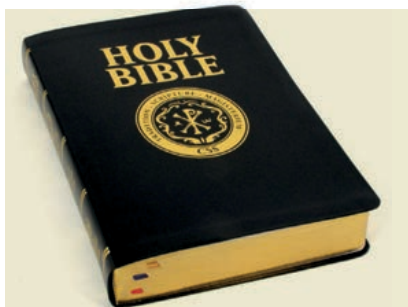
Sebagaimana beliau diutus untuk membenarkan seluruh nabi dan rasul yang datang sebelumnya, tanpa membeda-

bedakannya dalam beriman kepadanya: {Kami tidak membedakan seorangpun diantara mereka} [QS. Al Baqarah:136]

Bahkan, siapa saja yang membenarkan nabi Muhammad namun tidak beriman dengan nabi atau rasul yang namanya telah disebutkan dalam Al Qur'an maka ia dianggap belum membenarkan nabi Muhammad dan belum beriman kepadanya {Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya} [QS. Asy Syura:13]

Dan Ia menegaskan bahwa ia adalah seorang hamba Allah {Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya"} [QS. Al Kahfi:110]

Dan nabi Muhammad adalah seorang buta huruf, tidak dapat membaca dan menulis, sebagaimana hal itu disebutkan dalam kitab-kitab suci terdahulu, agar ahlul kitab yang mengenal ciri-cirinya yang terdapat dalam kitab-kitab mereka tahu, sebagaimana firman Allah: {(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul,



Muhammad adalah sang rasul penutup

Karena Allah mengangkatku dari bumi dan akan mengubah penglihatan pengkhianat sehingga semua menyangka ia adalah aku, namun demikian, ketika ia mati dengan tragis, aku akan tetap tinggal pada keburukan itu dalam waktu yang panjang di dunia, namun kapan datang Muhammad, rasul Allah yang suci, maka kenistaan itu akan terhapuskan dariku

Injil Barnaba



Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang {ma'rif dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung} [QS. Al A'raf:157]

Allah memberinya banyak mukjizat sebagaimana Ia berikan kepada nabi-nabi sebelumnya, namun mukjizat terbesarnya adalah Al Qur'an al Karim yang di dalamnya terdapat berita tentang umat

terdahulu dan umat yang akan datang dan penjelasan, petunjuk, rahmat dan kabar gembira {Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri} [QS. An Nahl:89]

Sebagai pedoman bagi orang-orang beriman {Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini} [QS. Al a tsiyah:20]

Dengan Al Qur'an, nabi yang buta huruf ini menjelaskan kepada manusia apa saja yang mereka perselisihkan {Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu} [QS. An Nahl:64]

Kendati orang kafir Quraiys mengetahui kejujuran dan amanahnya, sampai mereka memberinya gelar al amin (orang yang jujur), namun mereka mendustakannya. Maka Allah menantang mereka untuk mengumpulkan seluruh manusia, bahkan sampai kalangan jin sekalipun agar mereka mendatangkan kitab seperti Al Qur'an {Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain"} [QS. Al Isra:88]

Mereka mendustakannya dan mereka tidak mampu melakukannya padahal mereka memiliki kemampuan sastra yang hebat. Kemudian Allah menantang mereka lagi untuk mengumpulkan siapa saja yang mereka inginkan agar mereka membuat kitab seperti Al Qur'an walaupun hanya setara dengan sepuluh surah darinya {Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar"} [QS. Hud:13]

Namun mereka tetap tidak mampu. Kemudian Allah kembali menantang mereka membuat satu surah setara dengan satu surah Al Qur'an: { Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran} [QS. Al Baqarah:23]



Injil memberi kabar gembira tentang Muhammad

Hal ini akan terus berlanjut hingga datang Muhammad, rasul Allah yang ketika ia datang maka tersingkap kedustaan ini bagi orang-orang yang beriman kepada syariat Allah. Dan disebutkan dalam kitab Yesaya: dan apa yang aku berikan padanya tidak akan aku berikan kepada selainnya, Ahmad memuji Allah dengan pujian baru yang datang dari bumi terbaik sehingga manusia bahagia dengannya dan mereka bertauhid di atas segala ketinggian serta mengagungkannya di atas seluruh punuk

Injil Barnaba

Sekali lagi mereka tidak mampu melakukannya padahal mereka adalah orang-orang yang fasih dan ahli sastra.

Kaum kafir Quraisy terus mendustakannya, maka Allah memerintahkannya untuk senantiasa bersabar sebagaimana nabi-nabi dari kalangan ulil ‘aʼm i sebelumnya bersabar: nabi Ibrahim, Nuh, Musa dan Isa: {Maka bersabarlah kamu seperti Ulil ‘aʼm i (orang-orang yang mempunyai keteguhan hati) dari rasul-rasul telah bersabar} [QS. Al Ahqaf 35]

Maka beliau bersabar dan terus melanjutkan dakwahnya mengajak mereka dan mengajarkan mereka dengan ucapan dan akhlakunya sehingga Allah mencukupinya dan menjaganya {Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu (QS. Al Anfal:64), Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya} [QS. Az Zumar:36]

Allah menolongnya sebagaimana Ia menolong para nabi dan rasul-Nya {Allah telah menetapkan: “Aku dan rasul- rasul- Ku pasti menang”. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa} [QS. Al Mujadilah:21]

Dan firman-Nya: {Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul, (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan. Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang} [QS. Ash Shaffat:171-173] Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat)} [QS. Ghafir:51]



Panutan dan contoh ideal

Aku mencari dalam sejarah tentang contoh ideal dari manusia, maka aku dapatkan itu pada nabi arab, Muhammad

Goethe

Pujangga asal Jerman

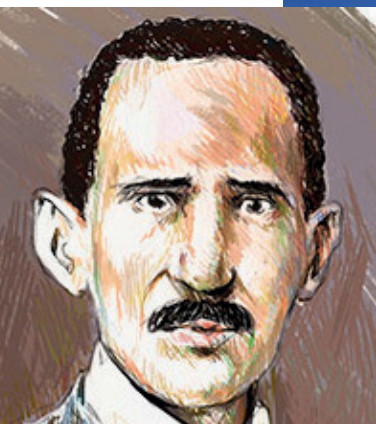


Bertanyalah dan Al Qur'an menjawabmu

Aku pelajari Al Qur'an, lalu aku dapatkan di dalamnya jawaban-jawaban dari seluruh pertanyaan dalam kehidupan

Michael Hart

Penulis asal Amerika



Dan bagi manusia.. Ahmad

Ungkapan populer di kalangan orang-orang nasrani: Kemuliaan kepada Allah di surga dan damai di bumi serta kebahagiaan pada manusia... tidak demikian, tapi: Kemuliaan bagi Allah di surga dan kedamaian di muka bumi serta Ahmad bagi manusia

Abdul Ahad Daud al Asyury

Mantan Uskup Mosul

Lalu orang-orang kafir hendak menghalang-halangi misinya dan memadamkan cahaya risalahnya, maka Allah menyempurnakan nikmatnya: {Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya- Nya, walau orang-orang kafir membencinya". Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci} [QS. Ash Shaf:8-9]

Maka Allah menyempurnakan karunia-Nya dan memenangkan Islam serta menegaskan kewajiban bertauhid kepada Allah pada seluruh agama, Ia menyempurnakan karunia-Nya bagi seluruh umat manusia dengan risalah dan agama ini {Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu} [QS. Al Maidah:3]

Ia menjaga agama ini dan menjadikan risalah ini lestari hingga hari kiamat

{Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya} [QS. Al Hijr:9]

Ia adalah penutup seluruh agama {Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu} [QS. Al Ahz b:40]

Dan ia adalah agama yang tetap lestari hingga Allah mewariskan bumi beserta isinya. Maka, agama apakah ini, yang akan tetap lestari dan dijaga oleh Allah sampai hari kiamat...?!

Al Qur'an mukjizat

Al Qur'an menguasai pikiran dan mengambil kumpulan hati, ia telah turun kepada Muhammad sebagai bukti kebenarannya

Henri de Castries

mantan kolonel di tentara Perancis

